

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif. Metode ini berlandaskan paradigma positivistik, yang digunakan untuk menelaah populasi atau sampel tertentu dengan cara mengumpulkan data melalui instrumen penelitian, kemudian dianalisis guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:8).

Pada penelitian studi kasus ini, fokus kajiannya adalah menelusuri efektivitas pemberian rebusan jahe putih dalam menurunkan nyeri kepala pada pasien hipertensi. Desain eksperimen dilaksanakan selama lima hari dengan pendekatan kuantitatif terhadap dua orang penderita hipertensi.

#### **3.2 Subjek Penelitian**

##### **3.2.1 Kriteria Inklusi**

Kriteria inklusi mencakup persyaratan umum atau karakteristik yang harus dimiliki subjek penelitian agar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria responden penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Dua pasien hipertensi, baik laki-laki maupun perempuan.
- b) Pasien dengan tekanan darah  $\geq 140/80$  mmHg berdasarkan data rekam medis.
- c) Mengalami nyeri kepala dengan intensitas sedang (skala 4–6).
- d) Responden berusia 30 hingga 65 tahun.
- e) Responden yang bersedia berpartisipasi dengan menandatangani lembar persetujuan (informed consent).

##### **3.2.2 Kriteria Eksklusi**

Kriteria eksklusi adalah faktor-faktor yang menyebabkan subjek dikeluarkan dari penelitian meskipun memenuhi kriteria inklusi. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini meliputi:

- a. Pasien hipertensi dengan komplikasi
- b. Responden yang mengundurkan diri dari penelitian dengan menarik kembali informed consent.

### 3.3 Fokus Studi

Penelitian ini berfokus pada efektivitas pemberian rebusan air jahe putih hangat dalam menurunkan nyeri kepala pada pasien hipertensi.

### 3.4 Defenisi Oprasional Fokus Studi

**Tabel 3. 1 Defenisi Operasional Fokus Studi**

Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur
Terapi Rebusan Air Jahe Putih	Terapi rebusan air jahe putih hangat merupakan suatu prosedur penanganan nyeri kepala pada pasien hipertensi		
Nyeri Kepala	Penurunan nyeri kepala yang signifikan dapat diukur dengan menggunakan instrumen skala nyeri .	Lembar observasi Kuesioner Instrumen skala nyeri	<ul style="list-style-type: none"><li>• Nyeri ringan ( 1-3)</li><li>• Nyeri sedang (4-6)</li><li>• Nyeri berat (7-10)</li></ul>

### 3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Ibnu Hadjar, instrumen penelitian merupakan sarana untuk memperoleh data kuantitatif secara objektif terkait variasi karakteristik suatu variabel (Hardani, 2020). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### a. Kuesioner

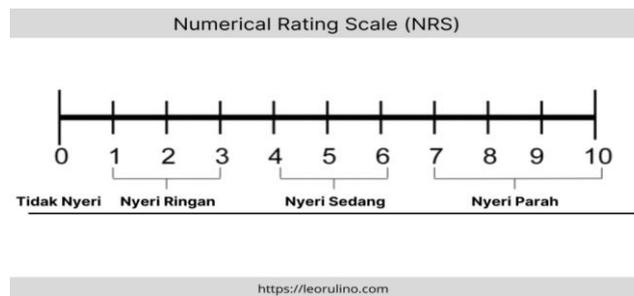
Kuesioner berfungsi sebagai sarana untuk menilai kondisi responden melalui serangkaian pertanyaan yang disusun secara terstruktur. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, atau pengisian mandiri, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai keadaan responden serta menjadi dasar dalam menentukan langkah atau tindakan yang tepat berdasarkan hasil yang diperoleh.

b. Lembar Observasi

Digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung di lapangan, dengan mengukur tekanan darah serta tingkat nyeri kepala sebelum dan sesudah pemberian rebusan air jahe hangat.

c. Instrumen Skala Nyeri

Digunakan untuk menilai intensitas nyeri yang dialami oleh responden dengan metode *Numeric Rating Scale (NRS)*, yaitu skala angka 0–10 yang dipilih responden sesuai dengan tingkat nyeri yang mereka rasakan.



**Gambar 3.1 Instrumen Skala Nyeri**

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner merupakan teknik dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi (Masturoh & T, 2018). Tahapan pengumpulan data meliputi:

#### 3.6.1 Tahap Persiapan

Peneliti terlebih dahulu mengajukan permohonan izin pengambilan data awal ke Jurusan Keperawatan, lalu menyerahkannya ke Dinas Kesehatan Kota Kupang untuk mendapatkan persetujuan resmi. Setelah izin diperoleh, dilakukan studi pendahuluan di Puskesmas Sikumana guna mengetahui jumlah responden. Selanjutnya, peneliti menyusun proposal penelitian, melakukan seminar proposal, melakukan revisi sesuai saran, serta mengajukan uji kelayakan etik di Poltekkes Kemenkes Kupang. Setelah dinyatakan lolos etik, peneliti mengurus izin pelaksanaan penelitian di Puskesmas Sikumana dan menyusun jadwal penelitian bersama responden

### 3.6.2 Tahap Pelaksanaan

#### 1) Pre-Intervensi

Pada tahap ini, data demografi responden dikumpulkan serta dilakukan pengukuran tekanan darah dan intensitas nyeri kepala. Peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, serta prosedur penelitian, lalu meminta responden yang setuju menandatangani informed consent. Setelah itu, responden mengisi kuesioner dan menilai tingkat nyeri menggunakan NRS. Tekanan darah diukur setelah responden diminta duduk rileks agar hasil lebih akurat.

#### 2) Intervensi

Pada hari pertama, peneliti membawa peralatan dan bahan untuk pembuatan rebusan air jahe putih hangat sekaligus memberikan pelatihan kepada responden agar dapat membuatnya secara mandiri di rumah. Sebelum pelatihan dimulai, peneliti mengukur tingkat nyeri kepala dan tekanan darah responden. Penelitian ini dilakukan pada waktu pagi hari pukul 8.00 sesudah makan selama 5 hari dengan komposisi (100 cc/hari), 4 gram jahe putih yang di timbang menggunakan timbangan digital dan 200 cc air yang diukur menggunakan gelas takar, lalu dengan menggunakan kompor api sedang dan panci kecil yang berisi jahe 4 gram jahe putih dan air 200 cc di rebus dalam waktu  $\pm 10$  menit hingga mendidih sampai air menyusut menjadi 100 cc, setelah air jahe putih menjadi 100 cc di tuang ke gelas sambil di saring agar jahe tidak masuk ke dalam gelas lalu ditunggu 10 menit sampai air jahe putih menjadi hangat kemudian di berikan kepada responden.

#### 3) Post Intervensi

Dua jam setelah responden meminum rebusan air jahe putih hangat, peneliti kembali melakukan pengukuran tingkat nyeri kepala menggunakan *Numeric Rating Scale (NRS)*. Data hasil pengukuran kemudian dicatat dalam lembar observasi untuk dianalisis lebih lanjut.

### **3.6.3 Tahap Pengolahan Data**

Proses pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. **Editing**

Memeriksa kelengkapan dan kejelasan pengisian kuesioner agar sesuai dengan data yang dibutuhkan. Jika terdapat kekurangan, peneliti dapat meminta responden untuk melengkapinya.

2. **Coding**

Peneliti mengklarifikasi hasil observasi menurut kriteria tertentu. Memberikan kode tertentu pada data yang dikumpulkan agar lebih mudah dianalisis.

3. **Processing**

Data yang telah diberi kode dimasukkan ke dalam program komputer untuk dianalisis.

4. **Cleaning Data**

Mengecek kembali data yang sudah diinput untuk memastikan tidak ada kesalahan atau ketidaksesuaian.

### **3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.7.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sikumana.

#### **3.7.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2025.

### **3.8 Analisis Data dan Penyajian Data**

Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan fakta yang diperoleh, membandingkannya dengan teori yang relevan, dan menuangkannya dalam pembahasan. Teknik analisis data dilakukan dengan observasi serta studi dokumentasi, yang kemudian diinterpretasikan untuk memberikan rekomendasi intervensi. Penyajian data dapat berupa tabel, gambar, bagan, atau dalam bentuk naratif. Kerahasiaan responden dijaga dengan menyamarkan identitas mereka.

### **3.9 Etika Penelitian**

Etika dalam penelitian ini sangat penting karena melibatkan manusia sebagai subjek penelitian. Proses penelitian dilakukan dengan memperhatikan aspek etika, seperti:

### **3.9.1 Informed Consent**

Penelitian ini menjamin hak responden dalam mengambil keputusan untuk berpartisipasi. Sebelum mengisi kuesioner, responden diberi penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian, kemudian menandatangani lembar persetujuan.

### **3.9.2 Menjaga Privasi dan Kerahasiaan**

Identitas responden dirahasiakan dengan menggunakan kode atau inisial sebagai pengganti nama asli.

### **3.9.3 Menghormati Keadilan dan Inklusivitas**

Setiap responden mendapatkan perlakuan yang adil selama proses penelitian.

### **3.9.4 Mempertimbangkan Manfaat dan Risiko**

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur yang bertujuan untuk memperoleh manfaat dan meminimalkan potensi risiko. Jika terdapat indikasi bahaya bagi responden, mereka akan dikeluarkan dari penelitian. Tim studi kasus juga menghormati keputusan responden yang menolak berpartisipasi (Hidayat, 2017).